

LAPORAN ANALISIS PENENTUAN LOKASI HALTE BUS BARU

WILAYAH STUDI : KOTA MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT

I. Latar Belakang

Transportasi publik merupakan tulang punggung mobilitas perkotaan yang berkelanjutan. Kota Mataram, sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, mengalami pertumbuhan penduduk dan volume kendaraan yang signifikan. Peningkatan ini berdampak pada kemacetan di koridor-koridor utama seperti Jalan Pejanggik, Jalan Majapahit, dan Jalan Ahmad Yani. Salah satu solusi untuk menekan penggunaan kendaraan pribadi adalah melalui optimalisasi transportasi publik.

Namun, dalam perjalannya, implementasi layanan ini menghadapi tantangan efektivitas yang signifikan, di mana cakupan layanan dan fasilitas pendukung seperti halte dinilai belum optimal dalam memenuhi kebutuhan warga.

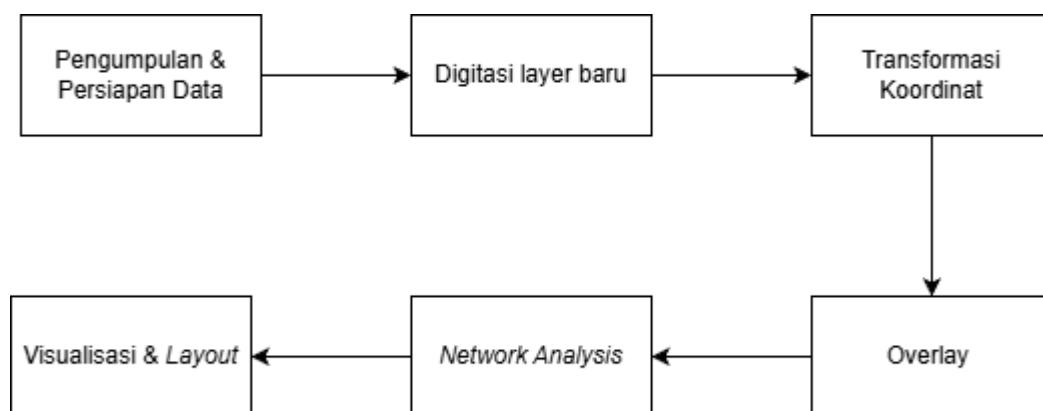
Masalah utama yang diidentifikasi adalah adanya kesenjangan antara lokasi halte eksisting dengan pusat-pusat aktivitas masyarakat yang dinamis. Kurangnya aksesibilitas menuju halte dan jarak antar halte yang tidak konsisten menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan kunci mengenai di mana lokasi halte baru harus ditempatkan agar dapat memaksimalkan jangkauan layanan, meningkatkan kepuasan pengguna, dan mendukung efisiensi operasional sistem transportasi di Mataram.

II. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan analisis ini, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

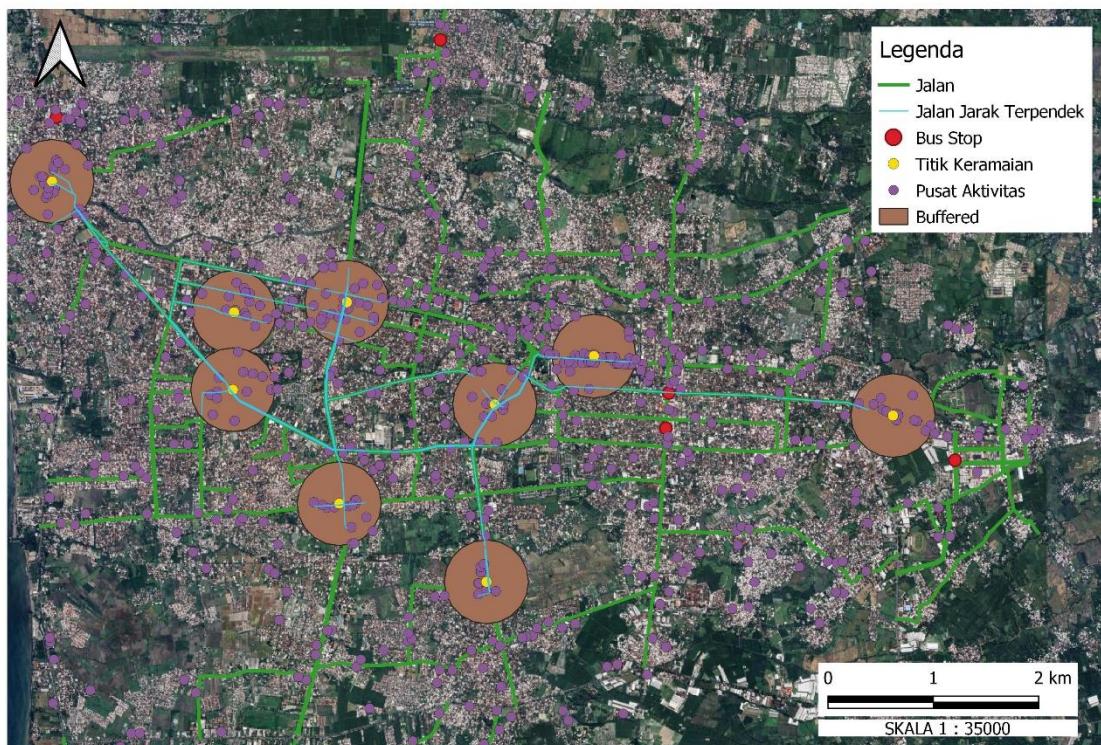
1. Bagaimana kondisi jangkauan layanan (service area) halte eksisting di Kota Mataram berdasarkan analisis jaringan jalan dengan parameter jarak tempuh 500 meter?
2. Di titik mana saja lokasi potensial untuk halte baru yang dapat meminimalkan kesenjangan antara pusat aktivitas masyarakat dengan akses transportasi publik?

III. Langkah Kerja



IV. Hasil dan Pembahasan

PETA ANALISIS PENENTUAN LOKASI TEMPAT PEMBERHENTIAN BUS (BUS STOP) DI KOTA MATARAM



Berdasarkan peta hasil analisis spasial di Kota Mataram, terlihat bahwa penempatan titik pemberhentian bus (*Bus Stop*) telah diprioritaskan pada koridor yang memiliki intensitas pergerakan tinggi. Area jangkauan layanan yang direpresentasikan melalui poligon *buffer* cokelat menunjukkan bahwa sebagian besar halte saat ini telah berhasil mencakup klaster Pusat Aktivitas (titik ungu) secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan lokasi eksisting sudah mempertimbangkan titik akumulasi massa sebagai sumber permintaan utama transportasi publik.

Analisis ini menjadi lebih akurat dengan penerapan *Network Path Analysis* yang divisualisasikan melalui garis biru (*Shortest Path*). Jalur tersebut menunjukkan rute jalan kaki terpendek yang harus ditempuh calon penumpang melalui jaringan jalan nyata, bukan sekadar jarak lurus di atas peta. Dengan metode ini, efisiensi lokasi halte dapat divalidasi berdasarkan aksesibilitas aktual masyarakat. Halte yang berada pada titik temu berbagai jalur biru merupakan lokasi paling optimal karena memiliki daya jangkau (*coverage*) yang maksimal terhadap titik-titik keramaian di sekitarnya.

Meskipun demikian, hasil visualisasi juga mengungkap adanya kesenjangan layanan (*blank spot*) pada beberapa wilayah, khususnya di sisi utara dan tenggara Kota Mataram. Di area tersebut, terdapat persebaran pusat aktivitas yang cukup padat namun belum tersentuh oleh poligon jangkauan 400 meter. Temuan ini memberikan dasar teknis bagi pemerintah daerah untuk segera melakukan penambahan halte baru di titik-titik tersebut guna meminimalkan jarak tempuh masyarakat menuju akses transportasi publik dan meningkatkan konektivitas antarwilayah secara menyeluruhan.